

J
O
K
O
W
I

Dari Bantaran
Kali Anyar Hingga
Istana

KISAH PRESIDEN

JOKOWI

从贫民窟到总统府

印尼传奇总统

佐科

许利平等 / 著

Xu Liping, dkk.

[印尼] 翁鸿鸣 / 译

Agustus Wibowo



社会科学文献出版社
SOCIAL SCIENCES ACADEMIC PRESS (CHINA)

中印尼文双语本

从贫民窟到总统府 印尼传奇总统

From Banks of Kalianyar to the State Palace:
THE STORY OF PRESIDENT JOKOWI

许利平等 / 著 [印尼] 翁鸿鸣 / 译

Xu Liping, dkk.

Agustinus Wibowo

佐科



社会科学文献出版社
SOCIAL SCIENCES ACADEMIC PRESS (CHINA)

图书在版编目(CIP)数据

从贫民窟到总统府：印尼传奇总统佐科/许利平等著. —北京：社会科学文献出版社，2015.5

ISBN 978 - 7 - 5097 - 7496 - 0

I. ①从… II. ①许… III. ①佐科 - 评传 IV. ①K833.427 = 6

中国版本图书馆 CIP 数据核字 (2015) 第 088937 号

从贫民窟到总统府

——印尼传奇总统佐科

著 者 / 许利平等

译 者 / 翁鸿鸣

出 版 人 / 谢寿光

项目统筹 / 侯 洁 高明秀

责任编辑 / 侯 洁 张 强

出 版 / 社会科学文献出版社·全球与地区问题出版中心 (010) 59367004

地址：北京市北三环中路甲 29 号院华龙大厦 邮编：100029

网址：www.ssap.com.cn

发 行 / 市场营销中心 (010) 59367081 59367090

读者服务中心 (010) 59367028

印 装 / 三河市东方印刷有限公司

规 格 / 开 本：787mm × 1092mm 1/16

印 张：27.25 插 页：0.75 字 数：285 千字

版 次 / 2015 年 5 月第 1 版 2015 年 5 月第 1 次印刷

书 号 / ISBN 978 - 7 - 5097 - 7496 - 0

定 价 / 98.00 元

本书如有破损、缺页、装订错误，请与本社读者服务中心联系更换

▲ 版权所有 翻印必究

KATA PENGANTAR

Buku biografi yang ditulis oleh Profesor Xu Liping dan rekan-rekan ini menguraikan kisah inspiratif dari seorang anak bangsa, Joko Widodo yang lahir dan besar di daerah bantaran Kali Anyar, Jawa Tengah, yang pada masa kecilnya mungkin tidak pernah bermimpi menjadi pemimpin bangsa besar. Joko Widodo yang akrab disapa dengan Jokowi merupakan sosok sederhana yang visioner, yang kini mengemban amanat rakyat Indonesia sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7. Kisah perjalanan hidup Presiden Joko Widodo semenjak masa kecil hingga terpilih menjadi Presiden, disuguhkan penulis dalam balutan bahasa yang sederhana, namun mengena dan mudah dipahami.

Penggalan demi penggalan perjalanan hidup Presiden Joko Widodo yang dituangkan penulis dalam “Dari Bantaran Kali Anyar Hingga Istana, Kisah Presiden Jokowi” merefleksikan proses reformasi Indonesia yang sudah semakin matang, dimana “orang biasa” dapat

menjadi pemimpin bangsa. Buku ini juga membuktikan adanya ketertarikan lebih masyarakat Tiongkok untuk lebih mengenal pemimpin Indonesia secara khusus dan bangsa Indonesia secara umum.

“Dari Bantaran Kali Anyar Hingga Istana, Kisah Presiden Jokowi” diharapkan menjadi sumber inspirasi dan motivasi khalayak banyak, serta memberikan kesempatan kepada dunia akademisi dan masyarakat Tiongkok untuk tidak hanya mendalami mengenai politik Indonesia, namun juga melihat berbagai perubahan yang telah dilalui Indonesia, negara besar dengan berbagai potensi.

Saya sepenuhnya mengapresiasi penerbitan buku biografi “Dari Bantaran Kali Anyar Hingga Istana, Kisah Presiden Jokowi” , karya tokoh akademisi Tiongkok, sahabat Indonesia, Professor Xu Liping. Dan untuk para akademisi lainnya yang turut andil dalam penerbitan buku ini, saya berharap upaya ini dapat semakin meningkatkan ketertarikan kalian untuk menjadi jembatan bagi kedua bangsa. KBRI Beijing akan senantiasa mendukung upaya, baik dari pihak Indonesia maupun Tiongkok, untuk semakin memperkokoh hubungan kedua negara dan masyarakatnya.

Selamat membaca!

Beijing, Maret 2015



SOEGENG RAHARDJO

Duta Besar LBBP RI

Untuk Republik Rakyat Tiongkok

dan merangkap Mongolia,

Prakata

Pertengahan Agustus 2014, penulis mendapat undangan kehormatan dari Duta Besar Republik Indonesia untuk Tiongkok, Soegeng Rahardjo, untuk menjadi salah satu “sahabat Indonesia” dalam menghadiri *Presidential Friends of Indonesia*, sebuah kegiatan diplomasi publik yang digelar Kementerian Luar Negeri Indonesia.

Pada kesempatan itu, seorang peserta lain kegiatan ini, Prof. Dr. Koh Young Hun dari Hankuk University, Korea, mencurahkan perasaannya kepada Wakil Gubernur DKI Jakarta Ir. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Profesor Korea itu mengatakan, “Tiga puluh tahun lalu, saya adalah mahasiswa baru yang akan mempelajari bahasa Indonesia. Dosen saya waktu itu berkata bahwa Indonesia adalah negara besar yang sedang berkembang dan sangat potensial. Berselang tiga puluh tahun kemudian, saya masih mengulangi kalimat yang sama kepada para mahasiswa saya. Bolehkah saya bertanya, kapan saya tidak perlu lagi mengulangi kalimat itu?”

Ahok langsung menjawab, “Indonesia tidak akan berhenti di masa lalu. Indonesia sedang berubah, melangkah ke depan, dan bangkit. Jika tidak, kami akan tersisih oleh zaman.”

Sebenarnya, dalam hati Ahok saat itu sangatlah jelas tergambar perubahan seperti apa yang akan dialami Indonesia dalam lima hingga sepuluh tahun ke depan. Karena yang segera dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia adalah rekan kerjanya sendiri, yaitu Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ir. H. Joko Widodo, yang akrab disebut Jokowi.

Pada 20 Oktober 2014, Jokowi dilantik sebagai presiden RI ke-7. Upacara pelantikan ini dihadiri sejumlah tamu kehormatan dari berbagai negara, termasuk PM Singapura Lee Hsien Loong, PM Malaysia Najib Razak, Sultan Brunei Darussalam Hassanal Bolkiah, PM Australia Tony Abbott, Menlu Amerika Serikat John Kerry, dan Wakil Ketua Kongres Nasional Rakyat Tiongkok Yan Junqi selaku utusan khusus Presiden Tiongkok Xi Jinping.

Pidato pelantikannya yang sederhana, gerak tubuhnya yang penuh antusiasme, serta perayaan kemenangannya yang sangat merakyat menjadi sorotan dunia. Wajah Jokowi menghiasi sampul majalah *Time*, yang menyebutnya sebagai “Sebuah Harapan Baru” bagi Indonesia. Banyak media menjulukinya “Presiden Akar Rumput” atau “Anak Tukang Kayu” atau “Obama dari Indonesia”. Inti dari semua label itu hanya satu kata: “Perubahan”. Namun Jokowi adalah “orang di luar lingkaran politik”, mampukah dia membawa perubahan bagi Indonesia?

Keberhasilan Jokowi melangkah menuju Istana Merdeka seketika mendobrak tradisi perpolitikan Indonesia, di mana para presiden sebelumnya selalu berasal dari kalangan elit atau militer. Ayah Jokowi hanyalah tukang kayu biasa, sedangkan ibunya adalah ibu rumah

tangga. Saat kecil, Jokowi tinggal di rumah kumuh di bantaran Kali Anyar, dan terpaksa harus berpindah rumah sampai tiga kali. Jokowi pernah gagal masuk SMA favorit, namun kemudian berhasil menembus salah satu universitas terbaik di Indonesia. Saat menjadi pengusaha, dia pernah ditipu dan hampir bangkrut, namun dia berhasil bangkit dari keterpurukan. Terjun ke dunia politik tidak pernah menjadi cita-citanya. Adalah sebuah kesempatan tak terduga yang kemudian membuatnya bertransformasi dari pengusaha mebel menjadi walikota, lalu dari walikota menjadi gubernur, lalu dari gubernur menjadi presiden. Semua ini berlangsung hanya dalam waktu kurang dari sepuluh tahun.

Ini adalah perjalanan menakjubkan dari seorang Jokowi. Media menyebut Jokowi—yang dipandang sebagai “anak emas” media di Indonesia—sebagai pemimpin yang berkarakter, unik, sederhana, dan simpel. Bagaimanakah “orang baru” di bidang politik seperti Jokowi ini mampu bertahan di tengah pergolakan politik Indonesia yang dinamis? Bisakah dia membawa Indonesia ke jajaran negara-negara BRICS dan mewujudkan kebangkitan Indonesia yang sesungguhnya? Inilah yang patut kita cermati dan renungkan.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, sekaligus negara dengan penduduk Muslim terbesar dunia. Indonesia merupakan kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, sekaligus anggota penting G-20 dan APEC. Sejak tahun 2005, selama sembilan tahun berturut-turut ekonomi Indonesia bertumbuh di atas 5 persen. Kalangan investor internasional memuji kebangkitan ekonomi Indonesia, dan meyakini Indonesia sebagai negara yang paling berpotensi masuk jajaran negara-negara BRICS.

Media maupun kalangan akademisi internasional saat ini ramai membicarakan fenomena “kebangkitan Indonesia”. Indonesia dipandang

memiliki generasi muda angkatan kerja yang melimpah, sumber daya yang kaya, pasar yang besar, serta perpolitikan dalam negeri yang stabil. Bukannya tanpa sebab jika ada media yang menyebut Indonesia sebagai “Tiongkok Kedua di Asia” .

Pertemuan APEC yang digelar di Beijing, November 2014, adalah ajang internasional perdana Jokowi selaku Presiden RI. Dan Jokowi justru menjadi salah satu primadona dalam pertemuan ini. Tidak diragukan, ini adalah karena semakin cemerlangnya posisi Indonesia di panggung dunia, ditambah lagi daya tarik kepribadian seorang Jokowi. Dalam sesi foto bersama para kepala negara anggota APEC, Presiden Jokowi berdampingan dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping, Presiden Amerika Serikat Barack Obama, dan Presiden Rusia Vladimir Putin. Ini, sekali lagi, menunjukkan posisi penting Indonesia. Sejumlah pemimpin negara besar tidak sabar bertemu dan berbicara langsung dengan Jokowi. Bahkan Presiden Obama, yang mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia yang fasih, juga menyatakan keinginannya untuk membina hubungan baik dengan Presiden Jokowi.

Presiden Jokowi sangat tertarik pada keberhasilan pembangunan Tiongkok. Di sela pertemuan APEC, Jokowi secara khusus bertanya kepada Presiden Tiongkok Xi Jinping mengenai pengalamannya mengelola negara. Strategi “Poros Maritim Dunia” yang dikemukakan Jokowi juga banyak memiliki titik temu dengan inisiatif “Satu Sabuk Satu Jalur” (*One Belt One Road*, OBOR) yang dikemukakan Xi Jinping. Indonesia adalah negara utama di ASEAN, sekaligus negara dengan jumlah warga keturunan Tionghoa terbesar, sehingga pembangunan Indonesia sangat berkaitan dengan pembangunan Tiongkok. Indonesia adalah peluang bagi kemajuan Tiongkok, dan demikian pula sebaliknya, Tiongkok adalah peluang bagi kemajuan Indonesia.

Tahun 2015 bertepatan dengan peringatan 65 tahun hubungan diplomatik RI—Tiongkok, juga peringatan 10 tahun hubungan kemitraan strategis RI—Tiongkok, dan peringatan 60 tahun Konferensi Asia Afrika di Bandung. Buku ini hadir berlatar berbagai aspek historis ini, dengan menyajikan ulasan dan analisa perjalanan legendaris Presiden Jokowi, serta pandangan terhadap strategi kebijakan dalam negeri dan luar negeri Indonesia di bawah pemerintahan Jokowi. Besar harapan buku ini akan menjadi jendela baru bagi pembaca di Tiongkok untuk memahami Indonesia hari ini. Dan semoga buku ini juga bisa menjadi sumbangsih kecil kami bagi kemajuan hubungan kedua negara.

Beijing, 28 Februari 2015

Xu Liping



Atas:
Masa kanak-kanak Joko Widodo
上：儿童时代的佐科

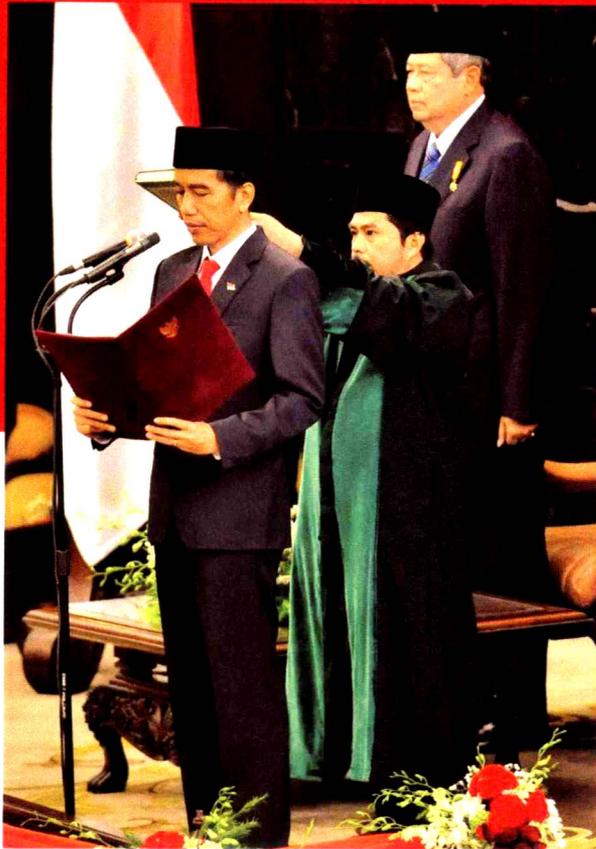
Tengah:
Joko Widodo muda mendaki gunung bersama teman
中：青年时代佐科与朋友登山

Bawah:
Joko Widodo muda mendaki gunung
下：青年时代登山的佐科



*Joko Widodo saat menjabat sebagai Gubernur
DKI Jakarta*

时任雅加达特区省长佐科



*Upacara pengambilan sumpah jabatan Joko Widodo
sebagai Presiden Republik Indonesia*

佐科正在宣读总统誓词



Setelah pelantikan Presiden RI, Joko Widodo menyerukan kepada pendukungnya yang berkumpul di Monumen Nasional, Jakarta, untuk bersatu dan untuk memandang ke depan.

(Foto: Kantor Berita Antara)

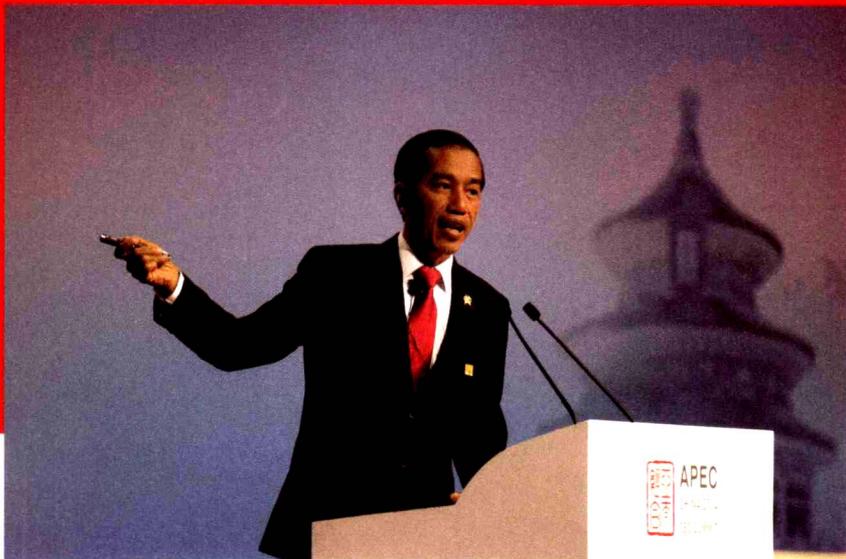
总统就职仪式结束后，佐科总统在国家纪念碑前向支持者表示团结一切向前看

（此照片由 Antara Indonesia News Agency 提供）



Foto resmi Presiden RI Joko Widodo

佐科总统标准照



*Presiden Joko Widodo berbicara di hadapan Pertemuan
CEO pada KTT APEC di Beijing, 2014*

佐科总统在 2014 年北京 APEC 工商领导人峰会上发表演讲



*Pertemuan bilateral Presiden RI Joko Widodo dengan
Presiden Amerika Serikat Barrack Obama di sela KTT
APEC di Beijing, 2014*

佐科总统在 2014 年北京 APEC 期间与奥巴马总统举行
双边会谈